

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis**

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Wiradi dalam buku Mikinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

##### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata simbol.

Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata, tetapi juga pada proses. Oleh sebab itu penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan dapat dilaksanakan secara simultan.

Penilaian semata- mata tanpa menilai proses, cenderung menilai faktor kegagalan pendidikan. Benyamin Bloom (dalam buku penilaian hasil proses belajar mengajar tahun 2016:22). secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. (1) Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkenan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan intalisasi. (3) Ranah psikomotoris berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan tindakan.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi.

Sunarsi dalam Hasibuan (2018:20-21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini meliputi: 1) faktor jasmani misalnya: Kesehatan dan cacat tubuh 2) Faktor psikologis misalnya: minat, bakat, dan motif pribadi 3) Faktor kelelahan misalnya: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi: 1) keluarga misalnya: keadaan ekonomi orangtua, keharmonisan keluarga dan latar belakang budaya 2) Faktor sosial misalnya: metode mengajar, kurikulum, alat belajar, dan relasi antar siswa dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu yang pertama faktor intren (faktor yang diri dari seseorang itu sendiri), yang terdiri dari faktor jasmani (Kesehatan badan), faktor psikologis (motifasi, perhatian, intelgensi, minat, bakat dan faktor kelelahan) dan yang kedua faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri seseorang) yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

#### **2.1.4 Pengertian Kesulitan Belajar**

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Perbedaan tingkah laku ini lah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya seperti yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:77) “ Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya”. Selanjutnya Djamarah dalam Muhammedi (2017:33) menyatakan “ Kesulitan belajar adalah gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan mengalami kesulitan berupa sindrom Psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*)”.

Sedangkan Irham dan wiyani (2013:254) mengemukakan bahwa “ Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik.

#### **2.1.5 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian

besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Menurut Dalyono (1997:239) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa.

a. Faktor Intern

- 1) Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau sebab cacat tubuh.
- 2) Sebab yang bersifat karena rohani: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak. Faktor suasana: suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga: keadaan yang kurang mampu.
- 2) Faktor Sekolah, misalnya faktor guru, guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat: alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum: kurikulum yang kurang baik misalnya bahan-bahan terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang. Waktu sekolah dan disiplin kurang.
- 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial, meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat

### 2.1.6 Hakikat IPA

Ketika mendengar kata sains, yang ada dalam pikiran seseorang pada umumnya adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang alam. Padahal apabila ditinjau lebih jauh, sains bukan hanya ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam, tapi juga meliputi ilmu-ilmu sosial. Meskipun dalam perkembangannya, sains kemudian mengalami penyempitan makna dan dewasa ini identik dengan pengetahuan alam (IPA)



IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya menurut Djumhana, 2009 mempelajari ilmu alam dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Namun ternyata hal tersebut tidak berjalan sesederhana yang kita pikirkan sepenuhnya. IPA berhubungan erat dengan keteraturan dan sistematika yang terjadi di alam, berbagai pengetahuan di dalamnya diperoleh melalui observasi serta berbagai macam eksperimen panjang yang berkelanjutan dan saling melengkapi satu sama lain. Para ilmuwan menghasilkan konsep, prinsip, hukum maupun formula dari serangkaian metode ilmiah yang sistematis. Dalam perkembangannya, penggunaan metode ilmiah tidak terbatas hanya dalam sains saja, melainkan dalam berbagai bidang ilmu lainnya. Sikap ilmiah dalam sains menjadi model utama dalam penghasilan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat dipertanggung jawabkan. *Science is both of knowledge and a process (Trowbridge and sund, 1973:2)*. Hal mendasar yang dapat menjadi ciri khas ilmu pengetahuan alam yaitu cakupannya sebagai proses dan juga produk.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan sains anak keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS).

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Menurut Wahyana dalam Trianto (2015:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”

## **2.1.7 Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia**

### **2.1.7.1 Pengertian Sistem Pencernaan pada Manusia**

Sistem pencernaan adalah salah satu sistem organ terbesar di tubuh manusia. Ini bertanggung jawab untuk memproses makanan dan cairan yang dicerna. Sistem pencernaan juga dapat di artikan sebagai kelompok organ yang memecah makanan untuk menyerap nutrisi. Nutrisi dalam makanan digunakan oleh tubuh sebagai bahan bakar untuk menjaga semua sistem tubuh bekerja. Bagian makanan sisa yang tidak dapat diuraikan, dicerna, atau diserap diekskresikan sebagai buang air besar (feses). Adapun definisi sistem pencernaan menurut para ahli, antara lain:

#### 1. Encyclopedia Britannica

Sistem pencernaan manusia, sistem yang digunakan dalam tubuh manusia untuk proses pencernaan. Sistem pencernaan manusia terutama terdiri dari saluran pencernaan, atau serangkaian struktur dan organ yang dilewati makanan dan cairan selama pemrosesan menjadi bentuk yang dapat diserap ke dalam aliran darah.

#### 2. Man Anatomy

Sistem pencernaan adalah sistem pengolahan makanan tubuh manusia. Seluruh sistem pencernaan adalah dalam bentuk tabung yang panjang, berongga, memutar dan berputar, yang disebut saluran pencernaan, yang dimulai dari rongga mulut dan berakhir di anus.

#### 3. National Institute of Diabetes and Dygestive System and Kidney Diseases

Sistem pencernaan terdiri dari saluran pencernaan yang juga disebut saluran GI atau saluran pencernaan dan hati, pankreas, dan kantong empedu. Saluran GI adalah serangkaian organ berlubang yang bergabung dalam tabung panjang yang memutar dari mulut ke anus.

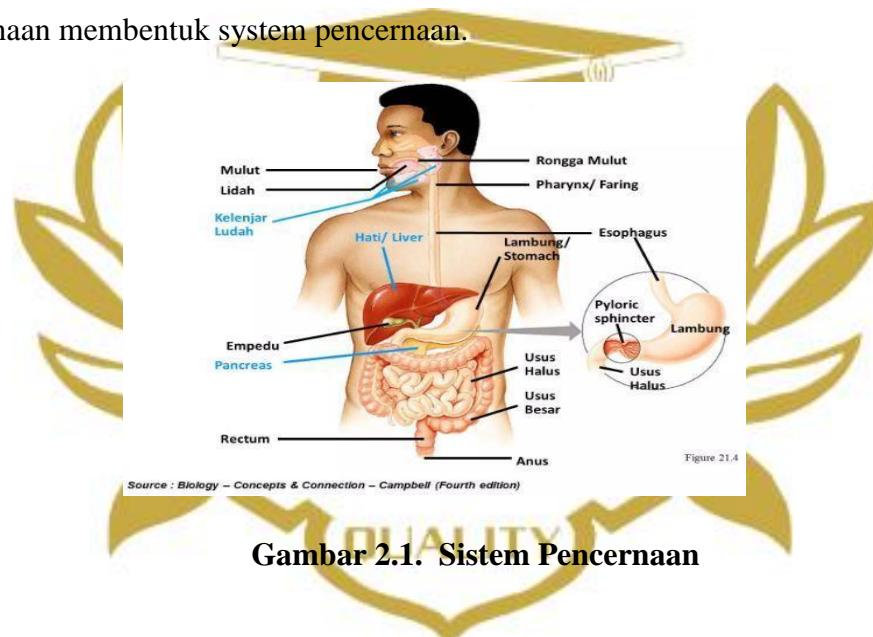
### **2.1.7.2 Fungsi Sistem Pencernaan Pada Manusia**

Fungsi sistem pencernaan pada manusia adalah untuk menerima dan mencerna makanan, dimana makanan tersebut diubah menjadi nutrisi yang akan diserap dan disalurkan ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Selain itu, sistem

pencernaan juga berfungsi untuk memisahkan dan membuang sisa makanan yang tidak bisa dicerna oleh tubuh

### 2.1.7.3 Organ-organ Pencernaan Manusia

Proses Pencernaan makanan pada manusia melibatkan alat-alat pencernaan. Alat-alat pencernaan makanan manusia terdiri dari saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan terdiri atas organ-organ pencernaan. Organ-organ pencernaan meliputi mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Sementara itu, kelenjar pencernaan terdapat di air liur, lambung, pancreas, dan hati. Organ-organ pencernaan dan kelenjar pencernaan membentuk system pencernaan.



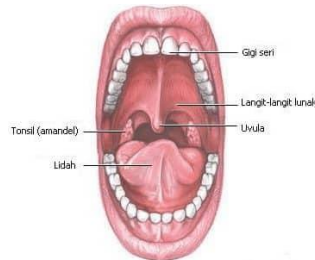
**Gambar 2.1. Sistem Pencernaan**

#### 1. Mulut

Di dalam mulut terdapat gigi, lidah, dan kelenjar ludah. Di dalam mulut terjadi pencernaan mekanik dan kimiawi.

##### a. Gigi

Gigi berguna untuk mengunyah makanan supaya menjadi halus. Gigi yang tumbuh pertama kali disebut gigi susu. Gigi susu tumbuh pada bayi yang berusia 6-26 bulan. Gigi susu berjumlah 20 buah. Setelah berusia 6-14 tahun, gigi susu mulai tanggal dan diganti gigi tetap. Gigi tetap orang dewasa berjumlah 32 buah.



**Gambar 2.2 Bagian-Bagian gigi sumber: [www.dosenpendidikan.co.id](http://www.dosenpendidikan.co.id)**

Ada tiga macam gigi yaitu gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham.

1. Gigi seri untuk memotong makanan
2. Gigi taring untuk merobek makanan
3. Gigi geraham untuk menggilas atau menggilas makanan atau mengunyah makanan. Gigi geraham dibedakan menjadi gigi geraham depan dan gigi geraham belakang. Gigi terdiri atas tiga bagian yaitu mahkota gigi, tulang gigi, dan rongga gigi

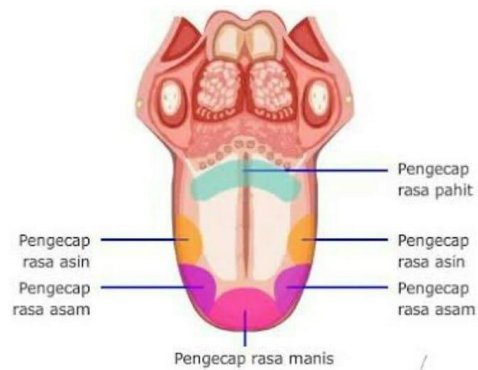
a. Lidah

Beberapa fungsi lidah sebagai berikut:

1. Mengatur letak makanan saat dikunyah
2. Membantu menelan makanan
3. Mengecap rasa makanan

Lidah dapat mengecap makanan karena pada permukaannya terdapat bintil-bintil lidah. Pada bintil-bintil lidah terdapat saraf pengecap. Lidah dapat mengecap rasa pahit, manis, asam, dan asin.





**Gambar 2.3 Indra pengecap pada lidah**

#### b. Kelenjar Ludah

Kelenjar ludah menghasilkan air ludah dan enzim amilase (ptialin). Enzim amilase berfungsi mengubah zat tepung menjadi zat gula. Pencernaan menggunakan enzim disebut pencernaan kimiawi.

#### c. Kerongkongan

Kerongkongan menghubungkan rongga mulut dengan lambung. Di dalam kerongkongan terjadi gerakan peristaltik. Gerakan peristaltik yaitu gerakan meremas yang dilakukan oleh otot dinding kerongkongan. Gerakan peristaltik mengakibatkan makanan terdorong masuk ke lambung.



**Gambar 2.4 Kerongkongan** sumber: [www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id)

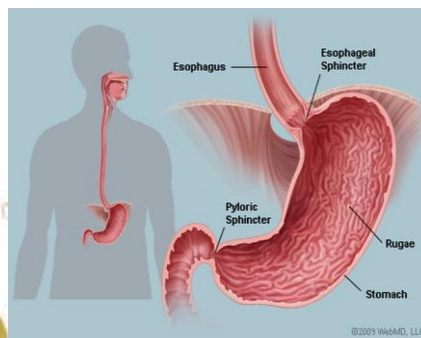
#### d. Lambung

Lambung terletak di dalam rongga perut sebelah kiri atas. Di dalam lambung makanan mengalami pencernaan mekanik dan pencernaan kimiawi. Pencernaan mekanik dilakukan oleh kontraksi otot lambung. Kontraksi otot lambung akan

mengaduk-aduk makanan dan mencampurnya dengan getah lambung. Akibatnya makanan tercampur merata menjadi bubur (*chyme*). Getah lambung zat-zat berikut :a. HCl (Asam Klorida), Berfungsi membunuh kuman yang terbawa oleh makanan.

b. Enzim pepsin, berfungsi mengubah protein menjadi pepton.

c. Enzim renin, berfungsi mengendapkan protein susu menjadi kasien



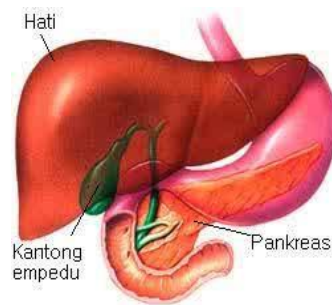
**Gambar 2.5 Lambung** sumber: <https://hellosehat.com/>

Makanan diolah menjadi bagian-bagian kecil dalam bentuk setengah padat yang disebut kim. Setelah proses pencernaan selesai, kim akan dilepaskan sedikit demi sedikit melalui otot-otot berbentuk cincin yang disebut sfingter pilorus.

Sfingter pilorus terletak pada perbatasan antara lambung bawah dan bagian pertama usus halus yang disebut duodenum (usus dua belas jari). Sebagian besar makanan baru meninggalkan perut hingga empat jam setelah makan.

e. Hati, Pankreas, dan Empedu

Hati adalah organ pelengkap dalam sistem pencernaan karena akan membentuk cairan empedu yang diperlukan dalam proses pencernaan lemak. Empedu tersebut lalu akan ditampung di kantung empedu, sebelum digunakan di usus halus.



**Gambar 2.6 Hati** (sumber: [www.informasi-pendidikan.com](http://www.informasi-pendidikan.com))

Kantung empedu berfungsi untuk menyalurkan empedu ke usus halus. Hati merupakan organ yang akan menghasilkan empedu. Pankreas berfungsi untuk memproduksi enzim pencernaan guna mencerna karbohidrat, protein, dan lemak di usus halus. Selain itu, pankreas juga menghasilkan senyawa bikarbonat yang akan menetralkan makanan dari lambung yang sifatnya asam, sehingga tidak melukai dinding usus halus.

f. Usus halus

Usus halus adalah saluran kecil selebar 2,5 cm dengan panjang sekitar 10 meter. Usus halus terdiri dari tiga bagian, yaitu duodenum (usus dua belas jari), jejunum (usus kosong), dan ileum (usus penyerapan). Duodenum (usus dua belas jari) berfungsi sebagai tempat pencernaan makanan secara kimiawi. Caranya, makanan dari lambung yang masuk ke duodenum akan dinetralkan dulu oleh senyawa bikarbonat dari pankreas. Lalu, makanan tersebut dicerna dengan bantuan enzim amilase, lipase, dan tripsin dari pankreas, serta enzim maltase yang dihasilkan usus halus sendiri. Dinding bagian dalam usus halus penuh dengan tonjolan dan lipatan. Fungsi lipatan usus halus adalah memaksimalkan pencernaan makanan dan penyerapan zat gizi. Saat makanan meninggalkan usus halus, sekitar 90 persen zat gizi telah diserap untuk diedarkan oleh darah.

**Berikut proses yang terjadi pada usus dalam sistem pencernaan manusia.**

1. Proses penguraian makanan menjadi bentuk yang lebih kecil telah selesai di sini. Kelenjar pada dinding usus mengeluarkan enzim yang memecah pati dan gula.

2. Pankreas mengeluarkan enzim ke dalam usus kecil yang membantu memecah karbohidrat, lemak, dan protein. Hati menghasilkan empedu, yang disimpan di kantong empedu. Empedu membantu melarutkan lemak sehingga dapat diserap oleh tubuh.
3. Usus halus menyerap nutrisi dari proses pencernaan. Dinding bagian dalam dari usus kecil ditutupi oleh tonjolan yang disebut vili. Tonjolan-tonjolan ini meningkatkan luas permukaan usus halus secara besar-besaran sehingga penyerapan zat gizi lebih maksimal.

g. Usus Besar

Usus besar merupakan tempat bermuaranya usus halus. Daerah persambungan antara usus besar dengan usus halus disebut sekum (usus buntu). Pada ujung sekum terdapatumbai cacing atau apendiks. Di dalam usus besar terjadi penyerapan air pada ampas makanan. Selanjutnya, ampas makanan dibusukkan oleh bakteri menjadi tinja. Usus besar membentuk huruf 'U' terbalik di sekitar usus halus yang berlipat-lipat. Saluran ini dimulai dari sisi kanan bawah tubuh dan berakhir di sisi kiri bawah. Panjang usus besar sekitar 5 – 6 meter dan terdiri dari tiga bagian, yaitu sekum, kolon, dan rectum

Sekum adalah kantung pada bagian awal usus besar. Area ini menyalurkan hasil pencernaan makanan yang telah diserap dari usus halus menuju usus besar. Kolon adalah tempat cairan dan garam diserap dan memanjang dari sekum ke rektum. Fungsi utama usus besar yaitu membuang air dan mineral elektrolit dari ampas makanan yang tidak tercerna, lalu membentuk limbah padat yang dapat dikeluarkan. Bakteri dalam usus besar membantu memecah bahan yang tidak tercerna tersebut.

h. Rektum dan anus

Sisa isi usus besar yang telah menjadi feses kemudian disalurkan ke arah rektum. Rektum adalah bagian akhir dari usus besar yang berfungsi sebagai tempat penampungan feses sementara sebelum dikeluarkan dari tubuh. Saat rektum sudah mulai penuh, otot-otot di sekelilingnya akan terangsang untuk mengeluarkan feses. Inilah yang membuat Sobat merasa mulas dan ingin buang air besar. Feses nantinya akan dikeluarkan melalui anus. Anus merupakan bagian paling akhir dari

saluran pencernaan manusia yang berbatasan langsung dengan lingkungan luar. Fungsi anus tak lain adalah sebagai tempat keluarnya feses. Otot-ototnya bisa berkontraksi di bawah kendali untuk mengatur pengeluaran feses.

### 2.1.7.3 Enzim-Enzim dalam Sistem Pencernaan

Pada sistem pencernaan, terdapat beberapa enzim yang sangat berperan sehingga zat gizi dalam makanan dapat tercerna dengan baik. Enzim-enzim tersebut terdapat pada tabel berikut.

Organ Tempat Pencernaan	Penghasil Getah	Getah/Enzim yang Dihasilkan	Fungsi
Mulut	Kelenjar saliva	Amilase, mucus/ lendir, air	Memecah pati (amilum) menjadi maltosa.
Lambung	Dinding lambung	Asam lambung (HCL)	Membunuh bakteri, membantu protein, melarutkan mineral.
		Enzim Renin	Mengubah kaseinogen menjadi kasein.
		Enzim Pepsin	Mengubah protein menjadi proteosa, pepton, dan polipeptida.
Usus Halus	Pankreas	Enzim Karbohidrase Pankreas	Mencerna amilum menjadi maltosa satau disakarida lainnya.
		Enzim Lipase Pankreas	Mengubah emulsi lemak menjadi asam lemak dan gliserol.
		Enzim Tripsin	Mengubah protein menjadi polipeptida.
		Enzim Amilase Pankreas	Mengubah amilum menjadi disakarida (maltosa).
	Dinding usus halus	Enzim Enterokinase	Mengubah tripsinogen menjadi tripsin yang digunakan dalam saluran pankreas.
		Enzim Maltase	Mengubah maltosa menjadi glukosa.
		Enzim laktase	Mengubah laktosa menjadi glukosa dan galaktosa.
		Enzim Sukrase	Mengubah sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa.
		Enzim Peptidase	Mengubah polipeptida menjadi asam amino.
		Enzim Lipase	Mengubah lemak menjadi asam lemak dan gliserol.
Hati	Empedu	Mengemulsikan lemak.	

Tabel 2.1 :sumber [www.amongguru.com](http://www.amongguru.com)

### 2.1.7.4 Contoh Gangguan Sistem Pencernaan

Gangguan sistem pencernaan bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti bakteri pada makanan, stres, atau infeksi. Macam-macam gangguan sistem pencernaan contohnya:

1. Sariawan: disebabkan oleh luka tergigit, kekurangan vitamin C, dll.



2. Gastritis: iritasi pada lapisan mukosa lambung
3. Konstipasi (sembelit): kesulitan dalam proses defekasi (buang air besar) karena feses menjadi keras dan kering
4. Diare: feses yang bersifat cair atau encer karena adanya iritasi yang disebabkan oleh infeksi atau bakteri
5. Apendisitis: peradangan pada umbai cacing (appendix)
6. Peritonitis: infeksi pada rongga perut
7. Sirosis hati: radang pada hati
8. Hemoroid (wasir): pembengkakan pada vena di daerah anus
9. dll.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan dengan berbagai sumber untuk belajar, Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan tidak aktif dalam memahami materi khususnya mata pelajaran IPA, kesulitan dan ketidak-aktifan peserta didik cenderung disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru memilih media pembelajaran.

IPA merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi bahkan di taman kanak-kanak IPA sudah diajarkann. Banyak peserta didik menganggap IPA sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian mereka harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. IPA bertujuan agar siswa terampil dalam memecahkan masalah IPA dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat menggunakannya media pembelajaran sebagai dasar memecahkan masalah. Media pembelajaran juga harus digunakan dalam pembelajaran IPA supaya anak didik tidak bosan dalam proses belajar.

Kegagalan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diduga karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, persepsi siswa materi IPA terlalu sulit untuk di pahami, sehingga minat

belajar siswa menjadi rendah. Faktor kedua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, metode pembelajaran ceramah yang digunakan selama ini di SD Negeri 104227 Sawit Rejo pada mata pelajaran IPA di nilai pelajaran sulit untuk di pelajari dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Dapat dijelaskan Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi dari salah satu guru yaitu buk Sriyani Br Ginting, S.Pd. wali kelas V mengatakan bahwa siswa kelas V masih merasakan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA.

Untuk mengetahui lebih pasti kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang sistem pencernaan pada manusia di sekolah tersebut dan bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa perlu dilakukan analisis secara langsung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 104227 Sawit Rejo Kecamatan, Kutalimbaru, Kabupaten, Deliserdang.”

### 2.3 Defenisi Operasional

- a. Analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaah bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- b. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya.
- c. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia

- d. Pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.
- e. Sistem pencernaan merupakan serangkaian jaringan organ yang memiliki fungsi untuk mencerna makanan. Makanan-makanan tersebut akan diproses secara mekanik ataupun secara kimia.

